

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Definisi Media Pembelajaran Nunu Mahnun (2012) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”.¹² Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) yang dikutip oleh Basyaruddin (2002) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”.¹³ Menurut Gegne (1970: 1) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹⁴ Media pembelajaran merupakan bagian integral dari dalam sistem pembelajaran. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan suatu pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Beberapa pakar dan juga organisasi memberika batasan mengenai pengetahuan media. Diantaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut :

¹² PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PKN DI SMA SWASTA DARUSSA’ADAH KEC. PANGKALAN SUSU Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 7 No. 2, Juli-Desember 2020 hal. 813

¹³ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. (2002). Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers hal. 11

¹⁴ MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR Vol. 2, No.1, 2019, hal 470 – 477 Hal. 471

- a. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi bisa diartikan bahwa media adalah suatu perluasan dari seorang pendidik. (Schram, 1982)
- b. *National Education Association* (NEA) (1969) memberikan batasan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.
- c. Briggs (1977) berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.
- d. Alat saluran komunikasi. Contohnya seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed material*), komputer dan instruktur (Heinich, 1993)¹⁵

Ibrahim dkk, menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam penyaluran pesan (atau bahan ajar) dengan harapan dapat merangsang perhatian, minat, pikiran serta perasaan peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

Dari berbagai macam pengertian yang dipaparkan mengenai media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi pada aktifitas pembelajaran yang bersumber dari lingkungan yang dapat mempermudah dan merangsang peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran peserta

¹⁵ Marlina, et. al, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 2.

¹⁶ Ibrahim, et. al, *Media Pembelajaran* (Malang: FIP Universitas Negeri Malang, 2004), 34

didik dapat menerima pembelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan. Tidak hanya terhadap peserta didik saja, media pembelajaran juga memengaruhi kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) untuk melakukan proses pembelajaran.

a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu. Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dapat satu dekade atau satu abad) dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pembelajaran.

Prosedur laboratorium yang rumit dapat direkam dan diatur untuk kemudian direproduksi berapa kali pun pada saat diperlukan. Demikian pula kegiatan siswa dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh siswa sejawat baik secara perorangan maupun secara kelompok.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupukupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menanyakan kembali hasil suatu rekaman video. Misalnya, proses loncat galah atau reaksi kimia dapat diamati melalui bantuan kemampuan manipulatif dari media. Demikian pula, suatu aksi gerakan dapat direkam dengan foto kamera untuk foto. Pada rekaman gambar hidup (video, motion film) kejadian dapat diputar mundur. Media (rekaman video atau audio) dapat diedit sehingga guru hanya menampilkan bagianbagian penting/utama dari ceramah, pidato, atau urutan suatu kejadian dengan memotong bagian-bagian yang tidak diperlukan. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau

pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka ke arah yang tidak diinginkan.

c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulasi pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media ini misalnya rekaman video, audio, disket computer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.¹⁷

Indriana menyebutkan ciri-ciri media pengajaran adalah sebagai berikut:

- a. Sesuatu yang menjadi penekanan dalam media pengajaran adalah keperagaan. Namun, yang menjadi komponen utama indra adalah penglihatan dan pendengaran.
- b. Media pengajaran merupakan bentuk komunikasi guru dan murid.
- c. Media pengajaran merupakan alat bantu utama dalam mengajar didalam kelas atau diluar kelas.
- d. Media pengajaran itu erat kaitanya dengan metode mengajar.

¹⁷ MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR Vol. 2, No.1, 2019, hal 470 – 477 Hal 472

Ciri-ciri umum dari media pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah Pertama, Media pembelajaran identik dengan pengertian peragaan yang berasal dari kata “raga”, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat dan didengar dan yang dapat diamati melalui panca indera. Kedua, Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang dapat dilihat dan didengar. Ketiga, Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan siswa. Keempat, Media pembelajaran adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Kelima, Media pembelajaran merupakan suatu “perantara” (medium, media) dan digunakan dalam rangka belajar. Keenam, Media pembelajaran mengandung aspek, sebagai alat dan sebagai teknik yang erat pertaliannya dengan metode belajar. Ketujuh, Karena itu, sebagai tindakan operasional, dalam buku ini digunakan pengertian “media pembelajaran”¹⁸

3. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Kemp & Dayton media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya. Fungsi pertama, memotivasi minat atau tindakan. Media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik untuk bertindak. Fungsi kedua, menyajikan informasi. media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok peserta didik. Isi

¹⁸ Hamalik, Oemar. (1994). Media Pendidikan, Bandung: Citra Adhya Bakti hal136

dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Fungsi ketiga, tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan belajar di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara sistematis jika dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan pembelajaran yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara personal.¹⁹

Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, khususnya media visual, yaitu (1) fungsi atensi, (2) fungsi afektif, (3) fungsi kognitif, dan (4) fungsi kompensatoris.

a. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau materi pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikannya.

b. Fungsi Afektif

¹⁹ Buku Media Pembelajaran hal 134

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.²⁰

²⁰ MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR Vol. 2, No.1, 2019, hal 470 – 477 Hal 474

4. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, media merupakan faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar karena mempunyai potensi atau kemampuan untuk merangsang terjadinya proses belajar. Contoh peranannya dalam pembelajaran adalah untuk:²¹ (1) menghadirkan objek langka, misalnya dengan menunjukkan koleksi mata uang kuno, (2) menunjukkan konsep abstrak menjadi konkret misalnya dengan membawa foto tentang pasar, bursa, (3) mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak misalnya melalui siaran radio atau televisi pendidikan (4) menyajikan ulangan informasi secara benar dan taat asas tanpa pernah jemu misalnya, menghadirkan buku teks, modul, program video, atau film pendidikan, dan (5) memberikan suasana belajar yang santai, menarik, dan mengurangi formalitas.

Beberapa alasan, mengapa media dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media, antara lain:²²

- a. Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi untuk belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan kemungkinan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan dengan baik.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga

²¹ Kusri, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) Edisi 2, h.73

²² Ibid, hal. 74

siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar setiap jam pelajaran.

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan, dan lain-lain.

Alasan kedua berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Tahap berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju berpikir abstrak, dimulai dari yang berpikir sederhana menuju berpikir yang kompleks. Penggunaan media erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

5. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Soeparno mengklasifikasikan media pembelajaran dari tiga segi, yaitu berdasarkan karakteristiknya memiliki lima macam, yaitu suara, gerak, garis, dan lukisan. 2) berdasarkan dimensi presentasi mencakup lima waktu presentasi, sifat presentasi, dan sifat respon. 3) berdasarkan pemakaiannya, dibedakan atas media untuk kelas besar, media untuk kelas kecil dan media untuk belajar secara individual. Berdasarkan jenisnya, media dibedakan atas:

- a. Media audio, adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja dan mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal audio seperti bahasa lisan,

dan nonverbal seperti bunyi-bunyian. Yang termasuk jenis media ini antara lain meliputi tape recorder dan radio.

- b. Media visual, adalah media yang hanya mengandalkan indra pengelihatan. Yang termasuk jenis ini antara lain meliputi gambar, foto,serta benda nyata yang tidak bersuara.
- c. Media audio visual, adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Beberapa contoh media audio visuall meliputi televisi, video, film, atau demonstrasi langsung.

Adapun pengelompokan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik sekolah dasar yaitu:

- a. Kelas 1-2, peserta didik dapat memakai media berupa media cetak contohnya lembar kerja peserta didik dan buku, yang didesain semenarik mungkin.
- b. Kelas 3, penggunaan media unsur hardware sudah bisa dikenalkan pada peserta didik kelas 3 dimana dilengkapi dengan tampilan gambar animasi, supaya peserta didik bisa lebih memahami materi yang disampaikan.
- c. Kelas 4-6, peserta didik dapat menggunakan media yang memiliki dua unsur yaitu hardware dan software, dua unsur tersebut bisa dikolaborasika dengan baik.²⁰

B. Media Pembelajaran *Flipbook*

1. Pengertian *Flipbook*

Desain tampilan buku digital yang banyak dinikmati adalah buku digital dengan teknologi *e-book* yang dikenal degan *Flipbook* yang

memiliki arti yaitu buku yang membalik. *Flipbook* merupakan media interaktif yang dapat mengubah tampilan PDF menjadi lebih menarik seperti layaknya sebuah buku dan dapat dimasukkan sebuah animasi gerak, foto, video dan audio sehingga saat peserta didik menggunakannya seolah peserta didik sedang membaca buku dengan versi lengkap. Salah satu *perangkat lunak* yang mendukung dalam pengembangan *Flipbook* ini adalah Visual Paradigm Online.

Visual Paradigm Online merupakan *perangkat lunak* berbasis web yang dapat digunakan untuk mendigitalisasi sebuah karya tulis. *website* ini dapat mengubah bahan ajar berbentuk PDF menjadi halaman *Flipbook* sehingga setiap halaman PDF dapat di flip (bolak-balik) seperti buku yang sesungguhnya. Dengan *website* ini juga dapat menambahkan dan menampilkan video, gambar, audio, hyperlink, dan objek multimedia yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Sejalan dengan pendapat Sriwahyuni pada tahun 2019 bahwa Pembuatan bahan ajar elektronik menggunakan aplikasi *Flip PDF Professional* tidak terpaku hanya pada tulisan-tulisan saja tetapi dapat dimasukan animasi gerak, video, dan audio yang menghasilkan sebuah media pembelajaran yang interaktif dan menarik sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton.²³

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran *Flipbook*

a. Kelebihan Media Pembelajaran *Flipbook*

²³ Sriwahyuni, I. Dkk., Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Menggunakan Flip Pdf Professional Pada Materi Alat-Alat Optik Di Sma. Benkulu, *Jurnal Kumparan Fisika*, 2019 2(3), 145–152.

Menurut Susilani & Riyana dalam jurnal rahmawati pada tahun 2017 *Flipbook* memiliki beberapa kelebihan yaitu *Flipbook* dapat menyajikan materi dalam bentuk kata-kata, kalimat dan gambar, dilengkapi dengan warna-warna yang dapat meningkatkan perhatian peserta didik pembuatannya mudah dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁴ Selanjutnya kelebihan *Flipbook* lainnya menurut Andarini pada tahun 2013 adalah dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan penguasaan terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak dapat dihadirkan di dalam kelas.²⁵

b. Kekurangan Media Pembelajaran *Flipbook*

Sedangkan menurut Wahyuliani pada tahun 2016 kekurangan media *Flipbook* yaitu hanya dapat digunakan secara individu atau dalam kelompok skala kecil yang terdiri dari 4-5 orang.²⁶ Selanjutnya menurut Aprilia pada tahun 2017 kekurangan lainnya dari media *Flipbook* ini adalah penggunaannya dapat dilakukan di sekolah yang memiliki fasilitas memadai serta dibutuhkannya keterampilan guru dan peserta didik yang baik dalam bidang TIK.²⁷

²⁴ Rahmawati, dkk., Pengembangan media pembelajaran *Flipbook* pada materi gerak benda di Smp. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 2017, 6(4), 326–332.

²⁵ Andarini, T., Masykuri, M., dan Sudarisman, S. Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Media Flipchart Dan Video Ditinjau Dari Kemampuan Verbal Dan Gaya Belajar. *Jurnal Bioedukasi*. 2013, Vol. 6(2): 102-119.

²⁶ Wahyuliani, Y., Supriadi, U., & Anwar, S. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flip Book Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 4 Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2016, 3(1), 23. 7

²⁷ Aprilia, T., Sunardi, & Djono. *Teknodika* 74, 2017, 15(02), 74–82.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena jika siswa memiliki ketertarikan untuk mengikuti proses pembelajaran artinya kesadaran telah ada di dalam dirinya. Ketertarikan siswa dalam belajar seringkali disebut dengan minat belajar.

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Minat adalah “Rasa ketertarikan kepada suatu hal atau suatu aktifitas tanpa ada yang memerintahkan”.²⁸ Kemudian pendapat lain menyatakan bahwa minat belajar adalah “Penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.”²⁹ Sedangkan belajar adalah “setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan siswa terhadap suatu proses pembelajaran atau latihan yang menyebabkan perubahan.

Minat belajar adalah keinginan atau kebutuhan yang timbul dari partisipasi siswa dan pengalaman belajar seseorang yang diciptakan dengan rasa aman, nyaman dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar dikuasai sepenuhnya oleh siswa, dan guru harus bisa menciptakan

²⁸ Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 121

²⁹ Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013), 180

³⁰ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 84

suatu kondisi tersebut agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar.³¹ Minat belajar adalah suatu kesukaan dalam kegiatan atau aktivitas untuk mendukung kelancaran suatu kegiatan belajar. Minat belajar bisa timbul apabila ada perhatian, kenyamanan dan kesenangan dalam proses pembelajaran, selain itu ada juga faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya, motivasi, fasilitas (sarana dan prasarana), dan teman pergaulan.³² Berdasarkan kedua pernyataan tersebut diatas dapat dikatakan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atau kesukaan dalam kegiatan maupun aktivitas yang timbul dari partisipasi siswa dan pengalaman belajar siswa, sehingga minat belajar dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Selain itu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar apabila ada faktor pendukung.

Minat belajar memiliki indikator sebagai berikut rasa suka atau senang terhadap suatu pembelajaran maupun kondisi, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Adanya kebutuhan fisik, adanya kebutuhan rasa aman, adanya kebutuhan kecintaan dan penerimaan hubungan dengan orang lain, karena minat ditumbuh kembangkan melalui belajar, sebab melalui belajar seseorang dapat menganalisis informasi-informasi tentang berbagai kehidupan, pekerjaan, memperoleh kemampuan berbahasa, menulis, menggambar, berhitung, dan penting untuk guru dalam menciptakan suasana tertentu

³¹ Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika," Maret 2015 3 Jurnal Pendidikan Unsika (2015) 3: 34-41.

³² Ahmad Fadillah, "Analisis Belajar Dan Bakat Terhadap Belajar Matematika Siswa," Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika (2016) 1: 113-122

supaya siswa selalu butuh dan selalu ingin terus belajar.³³ Pada Taxonomy Bloom dilakukan revisi, dimana ranah kognitif ini dibagi menjadi dua dimensi yakni dimensi kognitif proses dan dimensi pengetahuan. 1) dimensi kognitif proses dibagi menjadi enam bagian yakni mengingat, memahami, aplikasi, analisis, menilai dan mencipta; 2) dimensi pengetahuan dibagi menjadi empat bagian yakni pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognisi.

Berdasarkan beberapa pemaparan definisi minat belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu faktor pendorong peserta didik dalam belajar yang didasari pada ketertarikan, rasa senang, partisipasi, dan keinginan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu minat belajar juga merupakan aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran.

2. Fungsi Minat Belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut :

- c. Memotivasi siswa untuk belajar. Siswa yang tertarik dengan pelajaran akan menunjukkan tekad untuk terus belajar dengan giat.
- d. Mendorong siswa untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan.

³³ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta) 2013: 1-

- e. Faktor yang menentukan makna tindakan siswa, terutama dalam hal tujuan yang ingin dicapai.
- f. Pemilihan tindakan agar tindakan siswa termotivasi selalu selektif dan terfokus pada tujuan yang ingin dicapai.³⁴

Dari beberapa fungsi pembelajaran diatas disimpulkan bahwa minat dapat memotivasi siswa untuk mengoptimalkan dan giat belajar, karena keberhasilan belajar tergantung pada minat. Proses belajar akan terhambat jika siswa kurang berminat untuk belajar.

3. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ketertarikan siswa dalam belajar akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain:³⁵

- a. Faktor dari dalam diri siswa (Internal)

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dari dirinya sendiri. Faktor yang ada di dalam diri siswa adalah:

- 1) Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah meliputi kondisi fisik atau kesehatan individu siswa. Kondisi fisik yang baik dapat sangat membantu keberhasilan belajar dan dapat mengurangi minat belajar. Tetapi terutama ketika menyangkut masalah kesehatan fisik pada

³⁴ Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 85.

³⁵ Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang," Jurnal Tunas Bangsa, 2016, 45–46.

penglihatan dan pendengaran secara otomatis dapat mengurangi minat belajar.

2) Aspek Psikologis (kejiwaan)

Faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, reaksi, imajinasi, ingatan, penalaran, bakat, dan motivasi. Penjelasan di bawah ini tidak menggambarkan semua faktor psikologis, tetapi hanya beberapa di antaranya yang berkaitan erat dengan minat belajar.

b. Faktor dari luar (Eksternal)

Faktor dari luar peserta didik diantaranya :³⁶

1) Keluarga

Keluarga memainkan peran utama dalam menjaga anak-anak tertarik untuk belajar. Seperti yang kita ketahui, ini adalah sebuah keluarga. Lembaga pendidikan pertama untuk anak-anak. Cara orang tua mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anaknya. Orang tua harus selalu siap ketika anaknya membutuhkan bantuan, terutama pada topik yang sulit dipahami oleh anak. Orang tua juga harus memperhatikan perlengkapan belajar yang dibutuhkan anak-anaknya. Artinya orang tua harus memperhatikan perkembangan belajar anaknya setiap hari, suasana rumah harus mendukung belajar anaknya, dan ketertiban dan ketenangan rumah harus tetap terjaga.

³⁶ Ibid., 47

Tujuannya agar anak merasa nyaman. Sehingga mudah untuk berkonsentrasi pada materi yang akan dipelajari.

2) Sekolah

Faktor dari dalam sekolah diantaranya metode pengajaran, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, teman, guru, hubungan siswa dengan staf sekolah, dan aktivitas antar kurikulum. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan oleh sekolah harus dilaksanakan dengan proses pendidikan yang baik. Pendidik secara teratur menyelenggarakan pendidikan Perhatikan kondisi siswa. Dengan cara ini, anak ditempatkan dalam situasi belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman, kegiatan masyarakat, dan lingkungan tempat mereka tinggal. Kegiatan akademik akan lebih baik jika diimbangi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Banyak kegiatan di komunitas. Dapat merangsang minat belajar anak. Misalnya kegiatan remaja, anak-anak dapat belajar mengatur diri di dalamnya. Namun, orang tua harus memperhatikan aktivitas anaknya di sekolah di luar rumah atau sekolah. Aktivitas yang berlebihan mengurangi semangatnya untuk mengikuti pelajaran sekolah.

4. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Upaya meningkatkan minat peserta didik tentu saja tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai pengelola kelas. Pendidik langkah lebih baik mampu mengelola kelasnya dengan baik sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa.³⁷ Perencanaan yang dilakukan oleh guru juga merupakan salah satu cara dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, dengan cara pendidik perlu untuk menganalisis konsep materi dan perencanaan pembelajaran secara hati-hati.³⁸

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pengembangan media pembelajaran. Selain menggunakan media, penataan kelas yang menarik menjadi salah satu upaya yang sangat penting dalam meningkatkan minat peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh pendidik tidak terlepas dari langkah dalam mengkondisikan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

5. Indikator Minat Belajar

Menurut Lestari dan Mokhammad indikator minat belajar antara lain: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini menggunakan indikator minat belajar antara lain.³⁹

- a) Perasaan senang, yaitu peserta didik senang terhadap suatu mata pelajaran, dan akan mempelajari mata pelajaran yang disenanginya tersebut tanpa ada perasaan terpaksa.

³⁷ Ujang Eriyanto, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA Siswa kelas IV SD", *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 6 (2017), 369.

³⁸ Weni Gurita Aedi, "Upaya meningkatkan Minat Belajar Matematik Dengan Pendekatan Open-Ended", *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 2 (September 2018): 42

³⁹ Lestari dan Yudhanegara, *Penilaian Pendidikan Matematika*, 93–94

- b) Ketertarikan siswa, yaitu berkaitan dengan gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c) Perhatian siswa, yaitu konsentrasi terhadap pengamatan dengan mengesampingkan yang lain. peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, akan memperhatikan objek tersebut.
- d) Keterlibatan siswa, yaitu ketertarikan terhadap objek tertentu yang membuat orang tersebut senang dan tertarik melakukan kegiatan yang berkaitan dengan objek tersebut.

Indikator minat belajar menurut Darmadi,⁴⁰ yaitu:

- a) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
- b) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- c) Adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran untuk mendapat hasil yang terbaik.

Dari beberapa indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, adanya kemauan dan keingintauan dalam belajar.

⁴⁰ Rizki Nurhana Friantini, Rahmat Winata, Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia Vol. 4 No. 1, Maret 2019. 7

D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan yang di bentuk melewati proses pengamatan terhadap berbagai gejala alam dan kebendaan secara rasional dan objektif melalui observasi atau pengamatan, klasifikasi, komunikasi, dan interpretasi data dengan menggunakan metode ilmiah. Sedangkan, hakikat IPA adalah proses yaitu berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum dan juga memiliki sikap ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam pembelajaran IPA harus terjadi proses, tahapan serta kematangan Pembelajaran IPA akan berjalan efektif bila didorong dengan motivasi, pembiasaan, dilakukan berdasarkan kemampuan peserta didik, dan juga melalui praktek atau mengalami secara langsung. Sehingga pembelajaran IPA, akan menjadi bermakna dan pembelajar bisa melakukan belajar sendiri.⁴¹

Pembelajaran IPA harus dapat menjawab berbagai permasalahan yang berkaitan dengan fenomena gejala alam yang setiap saat akan berubahubah, dengan demikian pembelajaran IPA tidak boleh terpisah dengan hakikatnya yaitu terdapat proses dimana peserta didik harus melakukan pengamatan tentang gejala alam, yang selanjutnya harus dianalisis dan disimpulkan sebagai produk dan juga harus terjadi internalisasi sikap ilmiah pada peserta didik.⁴²

⁴¹ Sulthon, Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), Elementary, Vol. 4, No. 1, (2016), 46

⁴² Ibid., 48

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI

Pembelajaran IPA di SD/MI adalah pondasi awal dalam menciptakan peserta didik yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya tentang penugasan kumpulan pengetahuan berupa fakta- fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, akan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan pembentukan sikap ilmiah.⁴³

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara lengkap dan sistematis atau runtut. IPA juga merupakan suatu proses, prosedur dan produk. Pemberian mata pelajaran IPA di SD/ MI memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan, serta keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan pemahaman konsep- konsep sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu tentang adanya keterkaitan antara lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk mencari tau tentang alam sekitar, kemudian memecahkan masalah sehingga dapat membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

⁴³ Purniadi Putra, "Pendekatan Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPA SD/MI", *Primary Education Journal (PEJ)*, Vol. 1, No. 1, (2017), 18.

- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan sebagai dasar masuk jenjang SMP/MTs.⁴⁴

Adapun tujuan pembelajaran IPA di kelas menurut Khaeruddin (2015:15) pembelajaran IPA di kelas :⁴⁵

- a. Mengembangkan kognitif peserta didik
- b. Mengembangkan afektif peserta didik
- c. Mengembangkan psikomotorik peserta didik
- d. Mengembangkan kreatifitas dan melatih berfikir kritis peserta didik.

E. Ekosistem

Ekosistem terdiri dari berbagai komunitas hayati. Keberagaman komunitas hayati ini tentunya memiliki karakteristik jenis hayati yang berbeda antara satu dan lainnya. Ekosistem terbentuk dari tingkat komunitas hayati yang rendah hingga tinggi. Letak ekosistem ini juga berbeda satu sama lain. Ada ekosistem yang terletak di tengah tekanan lingkungan (pengalihan lahan) dan ada juga ekosistem yang berada di lingkungan dengan tingkat pengalihan lahan tidak begitu luas. Perbedaan inilah yang kemudian akan membedakan tingkat keanekaragaman hayati antara satu ekosistem dan ekosistem lainnya menjadi berbeda.

Ekosistem tersusun atas komponen-komponen yang satu dengan

⁴⁴ Asriani, Skripsi: Pengaruh Penggunaan Media Miniatur Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar, (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2021), 26

⁴⁵ Khaeruddin dan Sudjiono, E. H. 2015. Pembelajaran Sains (IPA) Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Makassar: Badan Penerbit Makassar

yang lain akan selalu terjadi interaksi. Satuan-satuan dalam ekosistem terdiri atas:

i. Individu

Individu atau makhluk hidup adalah suatu benda hidup, jasad hidup, atau makhluk hidup tunggal.

ii. Populasi

Populasi adalah kelompok makhluk hidup yang sejenis yang hidup dan berbiak pada suatu daerah tertentu.

iii. Komunitas

Komunitas adalah beberapa populai yang bersama-sama pada suatu waktu menghuni suatu wilayah tertentu